

Edukasi Literasi Keuangan bagi Mahasiswa dan Generasi Muda di Kota Makassar

Moh. Badrut Tamam^{ID}, Nurfadhila Indriani*, Armiftah Alif Khairan, & Nurul Muttaidah Matlubih

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: nurfadhilaindriani@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is an essential competency for university students and young people in responding to the rapid development of digital financial services. Easy access to mobile banking, electronic wallets, digital credit, and investment applications provides convenience but also creates financial risks when not accompanied by adequate knowledge and responsible behavior. This Community Service Program aimed to improve the financial literacy of university students and young people in Makassar City, particularly in personal financial management, budgeting, savings, emergency funds, debt management, investment, and digital financial security. The activity involved 90 participants and was implemented through preparation, financial education, interactive discussions, case-based simulations, and evaluation using pre-tests and post-tests. Evaluation results showed an increase in participants' financial literacy understanding from 48% in the pre-test to 90% in the post-test, representing an improvement of 42 percentage points. The greatest improvement was observed in savings, emergency funds, and debt management. These findings indicate that the PKM activity effectively strengthened participants' understanding of basic financial management and encouraged more prudent and responsible financial decision-making in their daily lives.

Keywords

Financial Literacy, Students, Youth, Digital Finance.



BERDAYA: Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.3, 2026, pp.
455 - 466
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 8/22/2026 / Accepted : 9/5/2026/ First Published : 9/11/2026

To cite this article

Tamam, M. B., Indriani, N., Khairan, A. A., & Matlubih, N. M. (2026). Edukasi Literasi Keuangan bagi Mahasiswa dan Generasi Muda di Kota Makassar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 455 - 466. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i3.1924>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa dan generasi muda dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital yang semakin luas. Kemudahan akses terhadap mobile banking, dompet elektronik, kredit digital, dan aplikasi investasi memberikan manfaat dalam aktivitas keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko apabila tidak disertai pemahaman dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan generasi muda di Kota Makassar, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, tabungan, dana darurat, pengelolaan utang, investasi, dan keamanan keuangan digital. Kegiatan diikuti oleh 90 peserta dan dilaksanakan melalui tahap persiapan, edukasi keuangan, diskusi interaktif, simulasi berbasis kasus, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan peserta dari 48% pada *pretest* menjadi 90% pada *posttest* atau meningkat sebesar 42 poin persentase. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek tabungan, dana darurat, dan pengelolaan utang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan serta mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Profil Penulis

**Moh. Badrut Tamam,
Nurfadhila Indriani, Armiftah
Alif Khairan, & Nurul
Muttaidah Matlubih**
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding Author:
nurfadhilaindriani@gmail.com

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Mahasiswa, Generasi Muda, Keuangan Digital.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa dan generasi muda dalam menghadapi dinamika ekonomi serta perkembangan teknologi finansial. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengelola tabungan dan utang, memahami investasi, menilai risiko, serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. European Union dan OECD (2023) menempatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai bagian penting dari kompetensi keuangan yang perlu dikembangkan sejak usia muda. Lusardi dan Mitchell (2014) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi karena individu perlu memahami konsep

dasar keuangan untuk menentukan pilihan yang tepat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkannya dalam keputusan keuangan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital semakin memperluas akses terhadap layanan keuangan, seperti *mobile banking*, dompet elektronik, *paylater*, pinjaman daring, dan aplikasi investasi. Kemudahan tersebut memberikan manfaat dalam transaksi dan akses terhadap produk keuangan, tetapi sekaligus menghadirkan risiko apabila tidak disertai pemahaman yang memadai. OECD (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan digital mencakup kemampuan memahami manfaat, biaya, risiko, dan aspek keamanan layanan keuangan berbasis teknologi. Morgan *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi finansial dapat memperluas akses keuangan sekaligus menghadirkan risiko baru yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan keuangan yang memadai. Risiko tersebut antara lain pengeluaran yang tidak terkendali, penggunaan kredit secara berlebihan, keputusan investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko, serta penipuan dan penyalahgunaan data pribadi.

Kebutuhan penguatan literasi keuangan pada mahasiswa didukung oleh penelitian terdahulu. Razak *et al.* (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar memiliki tingkat literasi pada aspek pengetahuan umum dan keuangan pribadi serta tabungan dan pinjaman dalam kategori sedang, sedangkan aspek asuransi dan investasi berada pada kategori rendah. Penelitian lain pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar juga menunjukkan adanya keterkaitan literasi menabung dan literasi investasi dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan Lusardi (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan pada kelompok muda dapat memengaruhi kualitas keputusan ekonomi. Dengan demikian, diperlukan penguatan kemampuan keuangan yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan kelompok muda.

Kondisi tersebut juga relevan dengan karakteristik Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian Qalsum dan Rajamemang (2026) menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z di Kota Makassar telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan, seperti menabung, membagi dana berdasarkan kebutuhan, dan menetapkan batas pengeluaran, tetapi penerapannya belum selalu konsisten. Faktor gaya hidup, tekanan teman sebaya, promosi digital, kemudahan transaksi, kondisi emosional, dan kecenderungan mengikuti tren atau *fear of missing out* (FOMO) turut memengaruhi pengelolaan keuangan. Xiao dan O'Neill (2016) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berhubungan positif dengan kemampuan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian Trihandayani *et al.* (2026) pada Generasi Z di Kota Makassar menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan dan literasi digital dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.

Secara nasional, urgensi tersebut tercermin dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan tersebut menunjukkan

bahwa akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan masih lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahamannya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perluasan akses keuangan perlu diikuti dengan penguatan kemampuan masyarakat dalam memahami manfaat, biaya, risiko, dan penggunaan produk keuangan secara tepat (OJK & BPS, 2025).

Kota Makassar merupakan konteks yang relevan untuk penguatan literasi keuangan karena menjadi salah satu pusat pendidikan dan aktivitas ekonomi di kawasan timur Indonesia. Interaksi generasi muda dengan perdagangan digital, media sosial, promosi produk, serta berbagai layanan keuangan berbasis aplikasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian pada mahasiswa Generasi Z di Kota Makassar menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berkaitan dengan pengelolaan keuangan, sementara kemudahan transaksi dan faktor sosial dapat memengaruhi konsistensi penerapan pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi yang mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan identifikasi awal terhadap peserta kegiatan, rata-rata pemahaman literasi keuangan berada pada angka 48%. Capaian terendah terdapat pada indikator penyusunan anggaran dan arus kas sebesar 40%, sedangkan keamanan transaksi dan literasi keuangan digital mencapai 60%. Hasil tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk memperkuat kemampuan peserta dalam pengelolaan anggaran, arus kas, perencanaan keuangan, investasi, serta keamanan transaksi digital. Temuan awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan metode kegiatan agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan mahasiswa dan generasi muda di Kota Makassar melalui edukasi yang mencakup pengelolaan anggaran dan arus kas, tabungan dan dana darurat, pengelolaan utang, investasi dan risiko, serta keamanan transaksi dan literasi keuangan digital.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah 90 mahasiswa dan generasi muda yang berasal dari Universitas Negeri Makassar (UNM) di Kota Makassar. Peserta dipilih karena berada pada tahap awal menuju kemandirian dalam pengelolaan keuangan dan merupakan kelompok yang relevan untuk memperoleh penguatan literasi keuangan. Pemilihan UNM sebagai lokasi sasaran juga mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan masih terdapat aspek literasi keuangan mahasiswa yang perlu diperkuat. Dengan jumlah 90 peserta, kegiatan diarahkan untuk memberikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pemahaman keuangan peserta berdasarkan hasil identifikasi awal.

Masalah yang Ingin Dipecahkan

Hasil *pre-test* terhadap 90 peserta menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman literasi keuangan berada pada angka 48%. Berdasarkan indikator yang diukur, capaian terendah terdapat pada penyusunan anggaran dan pengelolaan arus kas, yaitu 40%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan penguatan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran serta menentukan prioritas keuangan. Sementara itu, indikator keamanan transaksi dan literasi keuangan digital mencapai 60%, yang menunjukkan bahwa

pemahaman peserta mengenai keamanan penggunaan layanan keuangan digital masih perlu ditingkatkan.

Selain kedua aspek tersebut, hasil identifikasi awal menunjukkan perlunya penguatan pemahaman mengenai perencanaan keuangan, yang mencakup tabungan, dana darurat, dan pengelolaan utang, serta pemahaman mengenai investasi dan risiko. Keempat aspek tersebut menjadi fokus permasalahan yang ditangani melalui kegiatan PkM. Permasalahan penyusunan anggaran dan arus kas dijawab melalui edukasi dan simulasi pengelolaan keuangan; perencanaan tabungan, dana darurat, dan utang diperkuat melalui edukasi dan studi kasus; pemahaman investasi dan risiko diberikan melalui pembahasan kasus; sedangkan keamanan transaksi dan literasi keuangan digital diperkuat melalui edukasi mengenai keamanan transaksi dan risiko layanan keuangan digital.

Dengan demikian, permasalahan utama kegiatan adalah belum optimalnya pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, investasi dan risiko, serta keamanan transaksi digital. Penyelesaian masalah dilakukan melalui edukasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi. Keberhasilan kegiatan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga capaian kegiatan dibatasi pada peningkatan pemahaman peserta dan tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku atau kebiasaan finansial dalam jangka panjang.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi edukasi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan hasil identifikasi awal melalui *pre-test*. Materi mencakup konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran dan arus kas, kebutuhan dan keinginan, tabungan dan dana darurat, pengelolaan utang, investasi dan risiko, legalitas produk jasa keuangan, serta keamanan transaksi digital. Penyampaian materi menggunakan bahasa komunikatif dan contoh yang dekat dengan kehidupan mahasiswa dan generasi muda untuk memudahkan peserta memahami penerapan konsep keuangan dalam situasi sehari-hari.

Literasi keuangan digital diintegrasikan dalam materi melalui pembahasan mengenai legalitas penyedia layanan, biaya dan konsekuensi penggunaan kredit, perlindungan PIN dan OTP, pengenalan modus penipuan digital, keamanan data pribadi, serta pertimbangan risiko sebelum menggunakan produk investasi dan layanan keuangan digital. Materi tersebut disampaikan melalui edukasi, diskusi, studi kasus, dan simulasi agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus kesempatan menerapkan materi pada permasalahan keuangan yang relevan.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan 90 peserta. Peserta merupakan mahasiswa dan generasi muda dari Universitas Negeri Makassar (UNM) di Kota Makassar yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan sasaran program dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap

persiapan dan identifikasi awal, edukasi dan diskusi interaktif, studi kasus dan simulasi, serta evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi, menentukan peserta, menyiapkan materi, dan menyusun instrumen evaluasi. Identifikasi awal dilakukan melalui *pre-test* sebelum materi diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata pemahaman awal sebesar 48% dan digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan fokus edukasi dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi. Diskusi dan studi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami permasalahan keuangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman praktis dalam menyusun anggaran dan mencatat arus kas serta membahas tabungan, dana darurat, utang, investasi, dan keamanan transaksi digital.

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen yang mengukur lima indikator, yaitu pengetahuan dasar keuangan; penyusunan anggaran dan arus kas; pengelolaan tabungan, dana darurat, dan utang; pemahaman investasi dan risiko; serta keamanan transaksi dan literasi keuangan digital. Setiap jawaban dinilai berdasarkan ketepatan jawaban, kemudian skor dihitung berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal dan dikonversi menjadi persentase. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman secara keseluruhan dan pada masing-masing indikator.

Pada akhir kegiatan, peserta menyusun rencana tindak lanjut sederhana berdasarkan materi yang telah diperoleh. Rencana tersebut digunakan sebagai bagian dari penutupan kegiatan dan tidak dijadikan dasar untuk menyimpulkan perubahan perilaku finansial karena tidak dilakukan pemantauan lanjutan setelah kegiatan.

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Output
Persiapan dan identifikasi awal	Koordinasi tim, penentuan peserta, penyiapan materi dan instrumen, serta pelaksanaan <i>pre-test</i>	Data pemahaman awal dan kebutuhan edukasi
Edukasi dan diskusi	Penyampaian materi literasi keuangan dan diskusi interaktif berdasarkan permasalahan keuangan sehari-hari	Peningkatan pemahaman konseptual peserta
Studi kasus dan simulasi	Pembahasan kasus serta latihan penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, tabungan, dana darurat, utang, investasi, dan keamanan transaksi digital	Hasil latihan dan pemahaman penerapan konsep
Evaluasi	Pelaksanaan <i>post-test</i> dan perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Data perubahan tingkat pemahaman peserta
Tindak lanjut	Penyusunan rencana tindak lanjut sederhana oleh peserta	Rencana pengelolaan keuangan peserta

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada 19 Juli 2026 di Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan diikuti oleh 90 peserta yang berasal dari Universitas Negeri Makassar (UNM) di Kota Makassar. Malino dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan penetapan tempat kegiatan oleh tim, sedangkan UNM merupakan asal peserta yang menjadi sasaran program.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada 19 Juli 2026 di Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan melibatkan 90 peserta yang merupakan mahasiswa dan generasi muda dari lingkungan Universitas Negeri Makassar (UNM). Dalam artikel ini, Malino merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan, sedangkan mahasiswa dan generasi muda dari lingkungan UNM merupakan sasaran program. Pemisahan tersebut diperlukan untuk memperjelas perbedaan antara lokasi kegiatan dan asal peserta.

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi dan pembukaan, identifikasi awal melalui pre-test, penyampaian materi literasi keuangan, diskusi interaktif dan studi kasus, simulasi pengelolaan keuangan, post-test, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, analisis kasus, dan latihan pengelolaan keuangan sederhana.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, serta penjelasan mengenai rangkaian kegiatan yang akan diikuti. Pada tahap ini, peserta memperoleh informasi mengenai tujuan, metode, dan teknis pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1.

Pelaksanaan Pre-test Peserta

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Peserta mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan. Instrumen pre-test mencakup lima indikator, yaitu (1) pengetahuan dasar keuangan, (2) penyusunan anggaran dan arus kas, (3) pengelolaan tabungan, dana darurat, dan utang, (4) pemahaman investasi dan risiko, serta (5) keamanan transaksi dan literasi keuangan digital. Hasil pre-test digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi awal peserta dan menjadi dasar dalam menentukan penekanan materi selama kegiatan.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi. Materi mencakup pengetahuan dasar keuangan, penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas, tabungan dan dana darurat, pengelolaan utang, investasi dan risiko, serta keamanan transaksi dan literasi keuangan digital. Peserta dilibatkan melalui kegiatan menyimak, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap contoh yang disampaikan.



Gambar 2.

*Penyampaian Materi Literasi
Keuangan*

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Pada tahap diskusi, peserta diberikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi keuangan sehari-hari, seperti pengelolaan pengeluaran, penggunaan utang atau kredit digital, keputusan investasi, serta keamanan transaksi. Peserta diminta mengidentifikasi permasalahan, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan alternatif keputusan berdasarkan kondisi kasus. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik, mengarahkan diskusi, dan memberikan penguatan terhadap hasil pembahasan peserta.



Gambar 3.

Diskusi Interaktif dan Studi Kasus

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Simulasi dilakukan dengan melibatkan peserta secara langsung. Peserta melakukan latihan penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas sederhana serta membahas contoh perencanaan tabungan, dana darurat, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan investasi. Peserta juga diberikan contoh kasus mengenai penggunaan layanan keuangan digital dan diminta mengidentifikasi risiko serta menentukan langkah keamanan yang tepat. Hasil latihan kemudian dibahas bersama sebagai penguatan terhadap pemahaman peserta.

Post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian edukasi, diskusi, dan simulasi selesai. Instrumen *post-test* menggunakan indikator dan skala penilaian yang sama dengan *pre-test*. Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti

kegiatan. Selanjutnya, hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta.

Pada tahap akhir, peserta diberikan kesempatan menyusun rencana tindak lanjut sederhana berdasarkan materi yang telah diperoleh, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, perencanaan tabungan dan dana darurat, serta pertimbangan dalam penggunaan produk keuangan. Rencana tindak lanjut tersebut merupakan bagian dari kegiatan penutup dan tidak digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan perubahan perilaku finansial peserta setelah kegiatan karena tidak dilakukan pemantauan lanjutan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan penutupan.

Tabel 2.

Rincian Waktu dan Tahapan Kegiatan

Waktu	Tahapan Kegiatan	Metode	Keterlibatan Peserta	Output
08.00–08.30 WITA	Registrasi dan pembukaan	Penyampaian informasi	Melakukan registrasi dan mengikuti pembukaan	Peserta memahami tujuan dan rangkaian kegiatan
08.30–09.00 WITA	Identifikasi awal dan pre-test	Tes tertulis	Mengisi instrumen pre-test	Data tingkat pemahaman awal peserta
09.00–10.30 WITA	Penyampaian materi literasi keuangan	Ceramah interaktif dan presentasi	Menyimak, bertanya, dan memberikan tanggapan	Pemahaman awal mengenai materi literasi keuangan
10.30–11.30 WITA	Diskusi interaktif dan studi kasus	Diskusi dan studi kasus	Menganalisis kasus dan menyampaikan pendapat	Hasil pembahasan kasus
11.30–12.30 WITA	Istirahat	—	—	—
12.30–14.00 WITA	Simulasi pengelolaan keuangan	Latihan dan simulasi	Menyusun anggaran, mencatat arus kas, dan menganalisis kasus	Hasil latihan/simulasi
14.00–14.30 WITA	Post-test dan evaluasi	Tes tertulis	Mengisi instrumen post-test	Data tingkat pemahaman setelah kegiatan
14.30–15.30 WITA	Rencana tindak lanjut dan penutupan	Refleksi dan diskusi	Menyusun rencana tindak lanjut dan mengikuti penutupan	Rencana tindak lanjut peserta

Sumber: Dokumentasi dan catatan pelaksanaan kegiatan, 2026.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti edukasi literasi keuangan. Evaluasi menggunakan desain pre-test dan post-test dengan instrumen yang sama. Sebanyak 90 peserta mengikuti pengukuran sehingga analisis dilakukan terhadap data dari 90 responden ($n = 90$).

Instrumen evaluasi terdiri atas 20 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam lima indikator, yaitu (1) pengetahuan dasar keuangan, (2) penyusunan anggaran dan arus kas, (3) pengelolaan tabungan, dana darurat, dan utang, (4) pemahaman investasi dan risiko, serta (5) keamanan transaksi dan literasi keuangan digital. Setiap butir dinilai menggunakan skala Likert 1–5. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik.

Tabel 3.

Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Peserta

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (poin persentase)
Pengetahuan dasar keuangan	50	90	40
Penyusunan anggaran dan arus kas	40	85	45
Pengelolaan tabungan, dana darurat, dan utang	45	95	50
Pemahaman investasi dan risiko	45	80	35
Keamanan transaksi dan literasi keuangan digital	60	100	40
Rata-rata	48	90	42

Sumber: Data hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan, 2026 ($n = 90$).

Keterangan: Nilai rata-rata diperoleh dari seluruh lima indikator. Peningkatan dihitung berdasarkan selisih nilai post-test – pre-test dan dinyatakan dalam poin persentase.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti rangkaian edukasi, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Rata-rata capaian meningkat dari 48% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, atau meningkat sebesar 42 poin persentase.

Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator pengelolaan tabungan, dana darurat, dan utang, yaitu sebesar 50 poin persentase, dari 45% menjadi 95%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan pemahaman yang cukup besar pada materi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan sehari-hari. Materi mengenai penyesuaian dana, persiapan kebutuhan tidak terduga, serta pertimbangan kemampuan membayar utang relatif mudah dikaitkan dengan situasi keuangan yang dihadapi peserta.

Peningkatan berikutnya terdapat pada indikator penyusunan anggaran dan arus kas, yaitu 45 poin persentase, dari 40% menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa latihan penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas yang diberikan dalam kegiatan dapat membantu peserta memahami penerapan konsep pengelolaan keuangan secara lebih konkret.

Pada indikator pengetahuan dasar keuangan serta keamanan transaksi dan literasi keuangan digital, masing-masing terjadi peningkatan sebesar 40 poin persentase. Sementara itu,

indikator pemahaman investasi dan risiko mengalami peningkatan paling rendah, yaitu 35 poin persentase, dari 45% menjadi 80%. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi investasi dan risiko memerlukan penguatan lebih lanjut karena konsep investasi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman produk, tetapi juga mencakup hubungan antara tingkat keuntungan, risiko, diversifikasi, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan profil risiko.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai perubahan pada tingkat pemahaman yang diukur segera setelah kegiatan, bukan sebagai bukti perubahan perilaku finansial jangka panjang. Perubahan perilaku memerlukan pemantauan lanjutan setelah kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa dan generasi muda dari lingkungan Universitas Negeri Makassar telah dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi terhadap 90 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dari 48% menjadi 90%, atau sebesar 42 poin persentase. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator pengelolaan tabungan, dana darurat, dan utang, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada pemahaman investasi dan risiko. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat mendukung peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan.

Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan disarankan melalui pendampingan yang lebih terstruktur, khususnya pada aspek investasi dan risiko, serta pemanfaatan media edukasi digital dan kolaborasi dengan perguruan tinggi, komunitas pemuda, dan lembaga terkait. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan peserta.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa dan generasi muda dapat terlaksana.

REFERENSI

- European Union, & OECD. (2023). *Financial competence framework for children and youth in the European Union*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bf059471-en>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). The need to promote digital financial literacy for the digital age. In *The future of work and education for the digital age: T20 Japan 2019 policy brief* (pp. 40–46). T20 Japan.
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. OECD Business and Finance Policy Papers (No. 39). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- OECD. (2024). *OECD/INFE survey instrument to measure digital financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/548de821-en>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025*.
- Qalsum, A. T. U., & Rajamemang, R. (2026). Peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 7(2). <https://doi.org/10.37531/bijac.v7i2.12732>
- Razak, N. R., Samsinar, S., & Azis, M. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 9(3). <https://doi.org/10.37531/mirai.v9i3.7388>
- Trihandayani, A., Mira, & Basir, B. (2026). Pengaruh literasi keuangan pada penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 15(1), 70–79. <https://doi.org/10.36272/jes.v15i1.498>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>

Accepted author version posted online: 9/11/2026
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.